

## KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS: STUDI FENOMENOLOGI DI SDN 101/II MUARA BUNGO

Siti Nurhana<sup>1</sup>, Aprizan<sup>2</sup>, Subhanadri<sup>3</sup>, Tri Wiyoko<sup>4</sup>, Refril Dani<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

[Snurhana19@gmail.com](mailto:Snurhana19@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [apriiizan87@gmail.com](mailto:apriiizan87@gmail.com)<sup>2</sup>, [inet.subhanadri@gmail.com](mailto:inet.subhanadri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[triwiyoko01@gmail.com](mailto:triwiyoko01@gmail.com)<sup>4</sup>, [refrildani87@gmail.com](mailto:refrildani87@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang karena kurangnya pemahaman pendidik atas kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, kurangnya pengintegrasian pada pembelajaran IPAS, dan kurangnya pelatihan antar sesama pendidik mengenai kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran IPAS di SDN 101/II Muara Bungo. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian dilaksanakan di SDN 101/II Muara Bungo. Partisipan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu Pendidik Kelas IV dan kelas V. prosedur pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data diperkuat menggunakan aplikasi atlas TI dan menggunakan triangulasi sebagai kevalidan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran IPAS di rancang dengan menganalisis platform kurikulum merdeka yang berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar, 2) pendidik melakukan kerja sama dengan rekan kerja untuk merancang pembelajaran IPAS, 3) pelaksanaan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka cocok menggunakan dengan strategi *Think pair score* (TPS) dan model *discovery learning*, 4) penilaian pembelajaran IPAS menggunakan penilaian diagnostic (penilaian fisik dan psikis), formatif (games, kuis, apresiasi), sumatif (ulangan harian, UTS, UAS).

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS, Studi Fenomenologi

### ABSTRACT

This research is based on a lack of understanding by educators regarding the independent curriculum in science and science learning, a lack of integration in science and science learning, and a lack of training among fellow educators regarding the independent curriculum in science and science learning. This research aims to interpret the planning, implementation and assessment of science and science learning at SDN 101/II Muara Bungo. This research uses a qualitative and phenomenological approach; the research was carried out at SDN 101/II Muara Bungo. Participants in qualitative research with a phenomenological approach are Class IV and Class V teachers. The procedure for selecting participants in this research uses purposive sampling, interviews, observation, and documentation to carry out data collection techniques, and activities in data analysis are carried out by data collection, data reduction, data presentation. and conclusion. Data analysis was strengthened using the IT atlas application and triangulation as data validity. The results of this research show that: 1) science AS learning planning is designed by analysing the independent criteria platform, which contains learning outcomes, learning objectives, flow of learning objectives and open modules; 2) educators collaborate with colleagues to design science AS learning, 3) implementation Independent curriculum science and science learning is suitable for using the Think pair score (TPS) strategy and the Discovery Learning model, 4) assessment of science and science learning using diagnostic assessments (physical and psychological assessments), formative (games, quizzes, appreciation), summative (daily tests, UTS, UAS ).

**Keywords:** Independent Curriculum, Science and Science Learning, Phenomenological Study

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman pengajaran dan pelaksanaannya. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup masyarakat, dewasa ini kurikulum menentukan arah dan bentuk

kehidupan di masa depan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai, kebutuhan, dan tuntutan masyarakat pun berubah (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum sebagai system pendidikan diharapkan mampu mengikuti teknologi di era sekarang ini.

Dewasa ini kurikulum yang ada di Indonesia terus mengalami perubahan demi suatu tujuan pendidikan. Saat ini Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang memanfaatkan berbagai sistem pembelajaran, kurikulum mandiri atau kurikulum merdeka memfokuskan pada siswa, peran Pendidik pada system pembelajaran hanya sebagai fasilitator. Implementasi Kurikulum merdeka adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya dan menguji serta menguji pelaksanaan dan pengelolaannya sesuai dengan situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, termasuk perkembangan intelektual, emosional, dan fisiknya (Qolbiyah, 2022)

Menurut (Khoirurrujal, 2022) Kurikulum belajar mandiri merupakan perwujudan kebebasan berpikir, Konsep ini ditentukan oleh masing-masing individu. Dalam hal ini peran Pendidik semakin meningkat dalam implementasi kurikulum, khususnya di era digitalisasi, seluruh komponen dunia pendidikan perlu bekerja sama membentuk suatu sistem yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu dampak penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar (SD)/MI adalah terintegrasinya mata pelajaran IPA dan IPS dengan ilmu biologi, kimia dan ilmu sosial (IPAS). Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang lingkungan. Dengan cara ini siswa dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan. Pembelajaran IPAS menekankan pada dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari, pertama beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, kedua mandiri, ketiga bergotong-royong, keempat berkebhinekaan global, kelima bernalar kritis, dan keenam kreatif.

Implementasi kurikulum merdeka telah diterapkan di awal tahun ajaran 2022/2023 terutama di SDN 101/II Muara Bungo. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka, hal ini dipengaruhi oleh potensi daerah dan peserta didik yang terlibat. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, bahwasannya Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru bagi pendidikan dan merupakan kurikulum wajib di sekolah dasar.

Berdasarkan fenomena yang dilihat oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa belum

semua Pendidik mendapatkan pelatihan yang memadai. Sehingga sebagian Pendidik belum memahami perencanaan secara baik mengenai kurikulum merdeka. Sebagian Pendidik lebih menekankan pada metode ceramah atau Pendidik yang harus berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Sebagian Pendidik kurang bisa mengkaitkan mata pelajaran IPAS, yang mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa sebagai perannya dapat mempelajari antara alam dan sosial. Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS: Studi fenomenologi di SDN 101/II Muara Bungo", bertujuan untuk menginterpretasikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran IPAS.

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Menurut sugiyono, 2023) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme atau interpretatif yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrumen utama dan teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (observasi, wawancara, kombinasi dokumentasi). Data yang diperoleh adalah data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif berupa pemahaman makna, pemahaman keunikan, konstruksi fenomena, dan penemuan hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono 2023:132-142) berisi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan kepada Pendidik wali kelas IVA, IVB dan IV C serta Pendidik wali kelas VA, VB, dan VC. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengamatan secara langsung kepada setiap kelas serta dokumentasi yang berisikan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta modul ajar yang digunakan pendidik. Adapun penyajian data pada penelitian ini yaitu menggunakan Aplikasi Atlas TI. Sebagai pengolahan data yang membantu peneliti mempermudah dalam pengolahan data analisis. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan atau kevalidan data kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang terdiri dari triangulasi

sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, karena studi fenomenologi menggambarkan fenomena yang terjadi ketika dilapangan saat peneliti melakukan observasi awal. Menurut Husserl fenomenologi merupakan studi tentang struktur kesadaran yang

memungkinkan kesadaran tersebut diarahkan ke objek di luar dirinya (Irma, 2019). Fenomenologi suatu penggambaran mengenai pengalaman kehidupan seorang individu dari suatu konsep mengenai kehidupan atau fenomena yang terjadi ( Jhon W. Creswell dalam (chusnul rofiah, 2023).

## 2. Sampel dan populasi

Penelitian ini dilakukan di SDN 101/II Muara Bungo yang berlokasi di jalan Professor Sri Sudewi SH Muara Bungo, Kelurahan Bungo Barat, kec. Pasar Muara Bungo, Kab. Bungo provinsi Jambi. Waktu dalam penelitian ini di selenggarakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi memiliki potensi dalam pengembangan kurikulum sehingga peneliti mengangkat lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian yang sesuai dengan karakteristik fokus masalah yang di angkat.

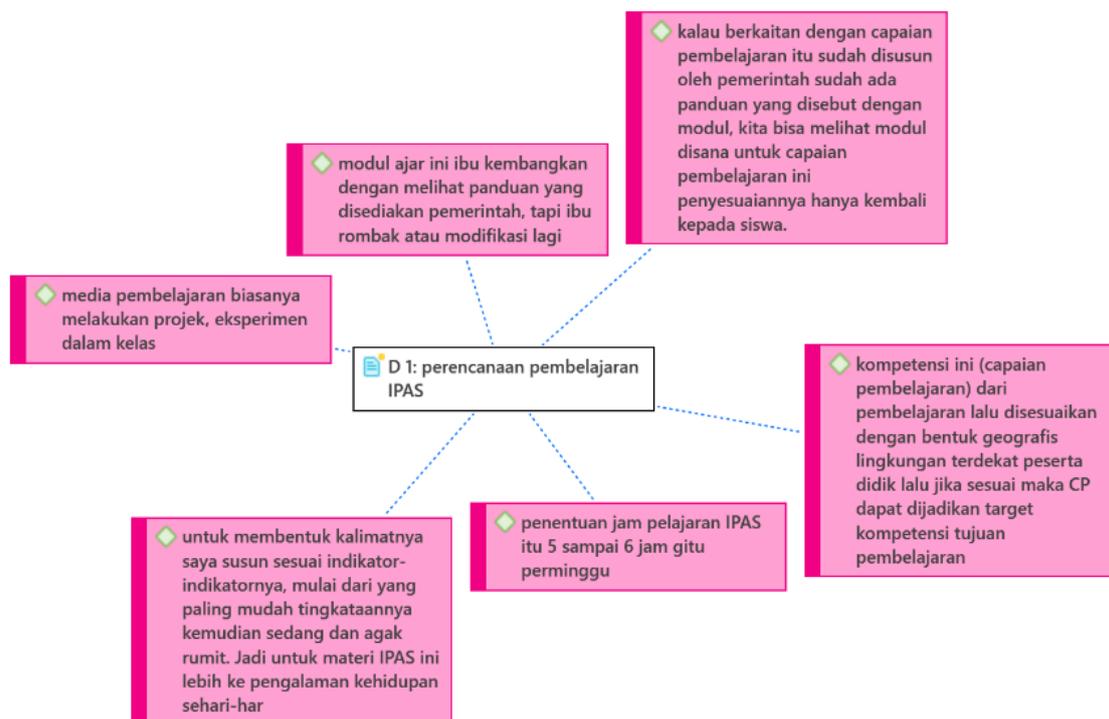
Sekolah Dasar 101/II Muara Bungo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang

menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Yang dilakukan pada kelas I,II,IV, dan V, diantaranya pada kelas I dan IV sudah dilaksanakan selama dua tahun, kelas II dan V baru dilaksanakan satu tahun. Selanjutnya berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa pembelajaran yang terdapat di lokasi tersebut khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas IV dan V sudah diterapkannya mata pelajaran IPAS. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 101/II Muara Bungo.

Partisipan merupakan subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Rati, 2015). Jumlah partisipan dalam penelitian ini 6 orang yaitu Pendidik wali kelas IV A, IV B, dan IV C serta Pendidik wali kelas V A, V B dan V C di SDN 101/II Muara Bungo. Prosedur pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2023: 95-96) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan partisipan berupa data dengan pertimbangan tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran IPAS di SDN 101/II Muara Bungo



Gambar 1. Hasil Pengolahan Data Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Atlas TI

Perencanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 101/II Muara Bungo, pendidik mempersiapkan pembelajaran IPAS sebelum melaksanakan pembelajaran IPAS. Perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya mempersiapkan capaian pembelajaran berdasarkan panduan atau paltfrom kurikulum merdeka, capaian pembelajaran disusun oleh pendidik dengan melihat KKTP (kriteria ketercapaian pembelajaran IPAS), selanjutnya menyusun tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun oleh pendidik dengan menyesuaikan kriteria serta kebutuhan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS, tujuan pembelajaran

disusun dengan Bahasa dan kalimat yang mudah di pahami oleh peserta didik. Alur tujuan pembelajaran disusun oleh pendidik dengan mengkaitkan pembelajaran IPAS dengan dimensi profil pelajar Pancasila, pembelajaran IPAS di dominasi pada dimensi bergotong royong, berfikir kritis dan mandiri. Perangkat pembelajaran dikembangkan oleh pendidik dengan melihat modul ajar yang sudah tersedia dari pemerintah, yang dimodifikasi oleh pendidik mengikuti kriteria dan kebutuhan peserta didik.

### Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di SDN 101/II Muara Bungo



Gambar 2.2 hasil pengolahan data pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Atlas TI

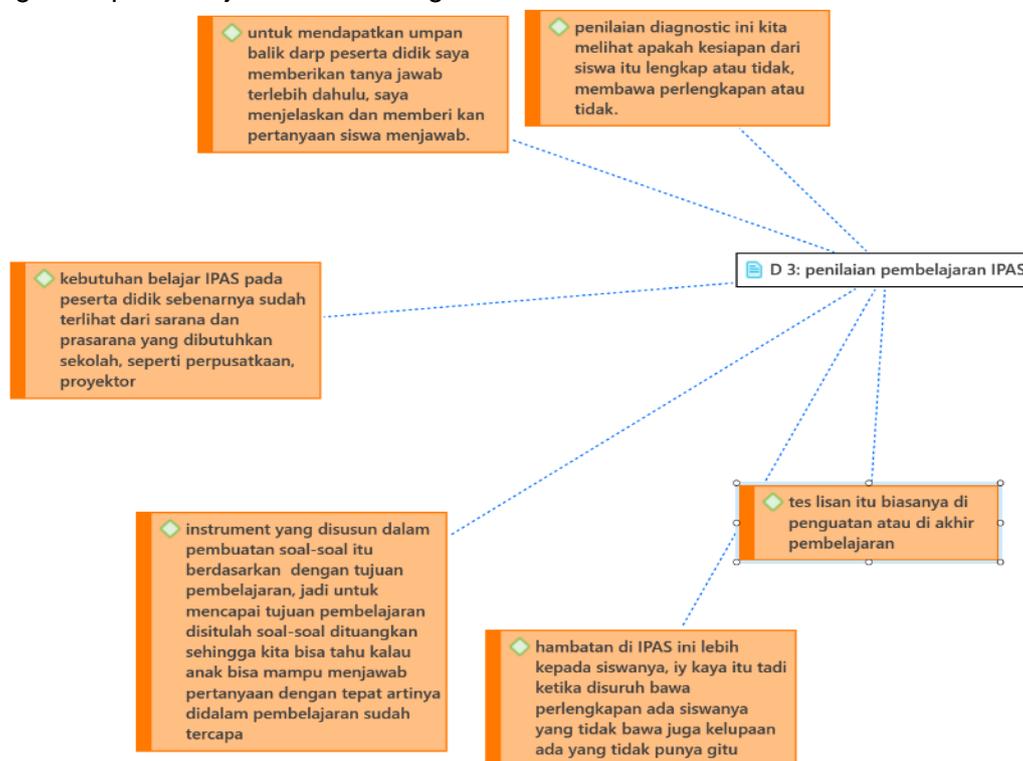
Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 101/II Muara Bungo, pendidik melaksanakan pembelajaran IPAS pada tiga kegiatan. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh pendidik pada pembelajaran IPAS diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu wajib atau lagu nasionalisme, membangun rasa semangat peserta didik dan mengulang

materi terdahulu dengan tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh pendidik pada pembelajaran IPAS yaitu menggunakan strategi ceramah pendidik menjelaskan tema materi, tanya jawab secara lisan maupun tulis, penugasan sampai kegiatan kelompok. Selain strategi pendidik juga menggunakan model pembelajaran IPAS yaitu model kooperatif learning dan discovery larning yang menyesuaikan pada materi

pembelajaran IPAS. Kegiatan terakhir pada pelaksanaan pembelajaran IPAS yaitu kegiatan penutup, pendidik melaksanakan kegiatan penutup dengan memberikan penguatan berupa tanya jawab, kuis, bahkan kalimat pujian kepada peserta didik. Pendidik mengakhiri pembelajaran IPAS dengan

menggunakan games berupa tepuk-tepek semangat.

### Penilaian Pembelajaran IPAS Di SDN 101/II Muara Bungo



Gambar 1.3 hasil pengolahan data penilaian pembelajaran menggunakan aplikasi Atlas TI

Penilaian pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 101/II Muara Bungo, pendidik melakukan penilaian pembelajaran IPAS dengan menggunakan tiga penilaian. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian diagnostic, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Pendidik melakukan penilaian diagnostic berupa menilai kesiapan peserta didik secara fisik maupun psikis, kesiapan fisik tersebut diantaranya menilai dari perlengkapan peserta didik. Perlengkapan terdiri dari pakaian, pena, buku bahkan buku yang dibawa oleh peserta didik. Penilaian psikis yang dilakukan oleh pendidik yaitu melihat peserta didik apakah tidak sehat atau tidak semangat ketika pembelajaran IPAS berlangsung.

Penilaian formatif yang dilakukan oleh pendidik berupa menilai sejauh mana peserta didik paham pada materi IPAS, dengan menanyakan langsung kepada peserta didik. Mengidentifikasi kebutuhan belajar dengan melihat hasil dari peserta didik, seperti kuis

yang dilakukan oleh pendidik serta hambatan pada pembelajaran IPAS. Hambatan yang terdapat pada pembelajaran IPAS yaitu, ketersediaan alam yang jauh dari lingkungan sekolah peserta didik serta sikap kesungguhan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS. Pembelajaran sumatif yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menggunakan teknik atau instrument berupa tabel atau ujian menggunakan tes lisan dan tulis, tes tulis dilakukan oleh pendidik berupa soal objektif dan isian.

### Pembahasan

#### Perencanaan Pembelajaran IPAS Di SDN 101/II Muara Bungo

Perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum Pendidik mengenai langkah-langkah pembelajaran di kelas yang akan datang untuk mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien (Farida Jaya, 2019). Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka terdapat perbedaan yang

signifikan, seperti pada pembuatan modul ajar yang memiliki poin-poin yang penting untuk dirancang pada system pembelajaran.

Menurut kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan atas kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, disebutkan bahwa perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar yang terdapat pada kurikulum merdeka terdiri atas capaian pembelajaran, modul ajar, dan media pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan oleh pemerintah, bisa untuk dijadikan sebagai pedoman pendidik dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman pendidik di SDN 101/II Muara Bungo dapat dipahami bahwa capaian pembelajaran IPAS disusun berdasarkan panduan yang diberikan oleh pemerintah, capaian pembelajaran dirumuskan dengan melihat kriteria bahkan kebutuhan peserta didik setiap fase. Fase tersebut yaitu terletak pada fase B akhir dan fase C awal, capaian pembelajaran digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik. Sedangkan perencanaan pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun masih pada tahapan awal. Pendidik masih menggunakan panduan yang diberikan oleh kemendikbud, sekolah pun belum pada proses pengembangan kurikulum. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidik menggunakan model PBL akan tetapi belum berdeferensiasi pada kurikulum merdeka, sedangkan pada penilaian pembelajaran Pendidik menggunakan assesmen pada tahap awal sehingga belum dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa. (Azzahra et al., 2023). Selanjutnya perencanaan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN tahunan Yogyakarta, dilakukan oleh pendidik dengan menganalisis CP, menyusun TP dan ATP sebagai rancangan pembelajaran IPAS. (Purba et al., 2023)

Selain itu, pendidik di SDN 101/II Muara Bungo menggunakan platform kurikulum merdeka sebagai acuan dalam merancang pembelajaran IPAS. platform tersebut meliputi *google crome, youtube, serta* aplikasi merdeka mengajar, pendidik menggunakan KKTP sebagai analisis tujuan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menganalisis capaian pembelajaran IPAS sesuai dengan kebutuhan dari setiap fasenya.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan pendidik untuk merancang suatu pembelajaran, modul ajar kurikulum merdeka merupakan perangkat ajar pembelajaran yang di dalam nya

memuat tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian yang dibuat berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Hartoyo, A., & Rahmayanti, 2022). Menurut (Deni Hadiansah, 2022) ATP dapat diperoleh pendidik melalui : (1) merancang sendiri berdasarkan CP (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh-contoh yang disediakan pemerintah. Berdasarkan pengalaman pendidik di SDN 101/II Muara Bungo dapat dipahami bahwa, alur tujuan pembelajaran disusun dengan melihat jam pelajaran dan keterkaitannya dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Jam pelajaran yang digunakan yaitu lima sampai enam jam dalam satu minggu, jam pelajaran tersebut digunakan pendidik sebanyak dua sampai tiga hari. Pendidik menyusun jam pelajaran berdasarkan kebutuhan dan penyesuaian pada lingkungan. Keterkaitan dimensi profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran IPAS yang digunakan oleh pendidik di SDN 101/II Muara Bungo di dominasi dengan dimensi gotong royong, berfikir kritis dan berkebhinekaan global.

#### **Pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN 101/II Muara Bungo**

Kegiatan pendahuluan suatu pembelajaran Pendidik harus menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberi motivasi belajar secara kontekstual kepada peserta didik. Pendidik perlu membangun semangat peserta didik diawal pembelajaran dengan memberikan berbagai cara. Berdasarkan pengalaman Pendidik di SDN 101/II Muara Bungo dapat dipahami bahwa pendidik mengawali pembelajaran IPAS dengan berdoa sesuai kepercayaan peserta didik, membangun semangat dengan menyanyikan lagu nasionalisme atau lagu wajib, memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya yang nantinya akan dikaitkan pada materi yang akan dipelajari. Apersepsi dibutuhkan peserta didik diawal pembelajaran gunanya agar peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

Menurut (Suhelayanti, 2023) Salah satu teori pembelajaran yang berkaitan dengan sains dan pembelajaran saintifik adalah teori pembelajaran kooperatif. Teori pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya Kerjasama dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS, metode pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan Latihan yang melibatkan kolaborasi. Berdasarkan

pengalaman pendidik di SDN 101/II Muara Bungo dapat dipahami bahwa kegiatan penutup pada pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan memberikan penguatan, penguatan yang diberikan pendidik yaitu dengan kata atau kalimat pujian. Kalimat pujian menurut pendidik penting diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik tetap semangat walaupun sudah diakhir pembelajaran.

Pendidik menggunakan strategi TPS (*Think pair share*) sebagai strategi yang kooperatif sehingga terdapatnya interaksi antara peserta didik dan pendidik, bahkan studi kasus menjadi strategi pada pembelajaran IPAS. Pendidik juga menggunakan model *discovery learning*. Adapun penilaian pembelajaran IPAS pendidik melakukan penilaian diagnostic, formatif dan sumatif. Pendidik melakukan penilaian diagnostic dengan melihat dari segi fisik dan psikis peserta didik, mulai persiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran sampai kesehatan menjadi faktor penting sebelum memulai pembelajaran. Penilaian sumatif yang digunakan pendidik berupa ulang harian, UTS sampai UAS, penilaian formatif yang diberikan oleh pendidik dinilai berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila.

Hal ini berbeda pembelajaran IPAS di di SDN tahunan Yogyakarta, Pendidik menggunakan model PBL sebagai pelaksanaan pembelajaran IPAS sesuai dengan gaya belajar siswa kelas IV secara visual dan kinestik, adapun evaluasi yang digunakan Pendidik yaitu assesmen diagnostic, formatif dan sumatif. Penerapan assesmen diagnostic belum berjalan secara maksimal dikarenakan Pendidik masih mengalami kendala. (Purba et al., 2023).

Selain itu, Pelaksanaan pembelajaran IPAS dilakukan secara berdeferensiasi dengan membuat game atau kuis bahkan apresiasi kepada peserta didik, apresiasi yang diberikan pendidik berupa pemberian dua jempol bahkan apresiasi berupa nilai tambahan sebagai bentuk keaktifan peserta didik.

### **Penilaian pembelajaran IPAS di SDN 101/II Muara Bungo**

Menurut (Wijayanti, Dyaning, Inggit, 2023) penilaian adalah salah satu komponen dalam system pendidikan yang terkait dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian pembelajaran kurikulum merdeka merupakan suatu penilaian yang diterapkan pada setiap pembelajaran dan memberikan gambaran tentang pembelajaran yang harus dirancang, dipergunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang

dilaksanakan. Berdasarkan pengalaman pendidik di SDN 101/II Muara Bungo dapat dipahami bahwa penilaian diagnostic secara fisik yaitu menilai kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, pendidik menilai kesiapan peserta didik dengan melihat peserta didik membawa perlengkapan sekolah seperti pena, buku bahkan buku paket. Pendidik juga menilai dari segi pakaian yang dipakai oleh peserta didik, apakah sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah. Selain penilaian fisik pendidik juga menilai peserta didik dari segi psikis, seperti yang dilakukan pendidik melihat apakah peserta didik dalam keadaan mengantuk atau dalam keadaan sakit. Ketika terdapat peserta didik yang mengantuk pendidik melakukan refleksi dengan memberikan yel-yel kepada peserta didik, pendidik juga memiliki kesiapan p3k ketika terdapat peserta didik yang sakit.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran IPAS berlangsung, penilaian formatif merupakan penilaian yang digunakan sebagai dasar refleksi keseluruhan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan rencana pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan pengalaman pendidik di SDN 101/II Muara Bungo dapat dipahami bahwa, pendidik menilai penguasaan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran IPAS. Pendidik juga menilai umpan balik ketika peserta didik memberikan respon terhadap pembelajaran IPAS. Berdasarkan pengalaman pendidik di SDN 101/II Muara Bungo dapat dipahami bahwa pendidik menggunakan instrument pembelajaran IPAS dengan menggunakan rubric atau tabel yang terdapat di dalam modul ajar, pendidik menggunakan tes lisan di akhir pembelajaran IPAS kepada peserta didik secara langsung dan menggunakan tes tulis sebagai menilai kegiatan pembelajaran IPAS. Tes tulis yang dilakukan menggunakan soal-soal objektif ataupun isian, selain tes tersebut pendidik juga menggunakan penilaian proyek secara kelompok di setiap akhir eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian proyek yang digunakan pendidik yaitu dengan melihat panduan modul ajar. Hal ini berbeda dengan pembelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Kadipiro Pendidik melaksanakan pembelajaran IPAS secara berdeferensiasi dengan cara siswa mengamati serta menemukan. Penilaian pembelajaran IPAS dilakukan dengan mengumpulkan nilai PTS, UAS dan dijadikan sebagai nilai rata-rata. (Astuti et al., 2023)

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPAS di SDN 101/II Muara Bungo telah terealisasi dengan baik. Pendidik melakukan persiapan pada proses pembelajaran IPAS telah merumuskan atau menganalisis capaian pembelajaran sesuai dengan fasenya, pendidik menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan capai pembelajaran. Perangkat ajar yang terdapat pada kurikulum merdeka digunakan oleh pendidik dengan memodifikasi yang telah disediakan oleh pemerintah. Pendidik juga menggunakan aplikasi atau platform kurikulum merdeka sebagai panduan untuk merencanakan pembelajaran IPAS. Pada Pelaksanaan pembelajaran IPAS, pendidik sudah menggunakan berbagai strategi dan model pada pembelajaran IPAS. Strategi dan model yang digunakan pendidik yaitu kooperatif, sesuai dengan teori pembelajaran IPAS.

Pembelajaran kolaborati menekankan pentingnya kolaborasi dan Kerjasama dalam proses pembelajaran, pada pembelajaran IPAS pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan latihan-latihan yang melibatkan kolaborasi. Pendidik dapat mengkaitkan pembelajaran IPAS dengan satu sama lain, diantaranya mengkaitkan mata pelajaran IPA dan IPS dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang diberikan dalam bentuk studi kasus.

Pada penilaian pembelajaran IPAS, pendidik sudah menggunakan tiga penilaian yang sesuai pada kurikulum merdeka. Penilaian tersebut yaitu penilaian diagnostic, penilaian yang mana pendidik mendiagnostik pada kesiapan peserta didik secara fisik maupun psikis. Penilaian formatif, penilaian yang dilakukan pendidik pada proses pembelajaran yaitu menilai bahwa peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran IPAS. Penilaian tersebut dilakukan pendidik dengan tanya jawab, selanjutnya penilaian sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pendidik pada akhir pembelajaran, pendidik sudah menggunakan penilaian sumatif dengan kuis diakhir pembelajaran, UTS, dan UAS. Beberapa tes yang digunakan pendidik untuk mendapatkan hasil dari peserta didik, tes yang digunakan seperti tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dilakukan pendidik tanpa direncanakan disetiap pembelajaran sedangkan tes lisan yang di persiapkan, seperti tes dengan soal-soal objektif, dan tes isian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wahyu Hidayat. (2022). Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013. *Studi kebijakan pengembangan kurikulum*, 6(2), 172. <https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3792>
- Astuti, E. A., Murniningsih, M., & Rezkita, S. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro* [Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta]. <https://repository.ustjogja.ac.id/doc/analisis-implementasi-kurikulum-merdeka-pada-p2427064>. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- chusnul rofiah. (2023). *metode penelitian fenomenologi*.
- Deni Hadiansah. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*.
- Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). *Buku Perencanaan Pembelajaran-full*.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.*, 5(4), 11. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Irma, N. (2019). Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW kembang Kerang.*, 3(1), 46.
- Khoirurrujal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia.*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.391>
- Rati, F. (2015). *Penggunaan Media S2DLS (Sony Sugema Digital Learning System) dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada SMA alfa centauri*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Suhelayanti, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*.

Wijayanti, Dyaning, Inggit, dkk. (2023). .  
Implementasi Kurikulum Merdeka Pada  
Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Dasar (online, 8(2), 7.*